

**PERAN DINAS SOSIAL KOTA MEDAN DALAM BIDANG REHABILITASI SOSIAL
PADA ANAK JALANAN****Berlianti¹, Yona Mulia Hikmah², Delvia Laura Sembiring³**

Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

E-mail: berlianti@usu.ac.id, yonamuliahikmah@icloud.com, laurasembiring08@gmail.com**Abstract**

Social rehabilitation aims to help individuals who experience social problems to reintegrate into society. One group that often needs social rehabilitation is street children, who face various challenges such as lack of access to education, health and social protection. The Medan City Social Service plays an important role in providing social rehabilitation for street children, through various programs such as temporary shelter, psychosocial assistance, skills training, and social reintegration. This research aims to explore the role of the Social Service in overcoming the problems of street children and hindering the effectiveness of the social rehabilitation programs being implemented. The research results show that the Medan City Social Service has made various efforts to handle street children, although there are still obstacles in implementing a more comprehensive rehabilitation program.

Keywords: The Medan City Social

Abstrak

Rehabilitasi sosial bertujuan untuk membantu individu yang mengalami masalah sosial agar dapat reintegrasi ke dalam masyarakat. Salah satu kelompok yang sering membutuhkan rehabilitasi sosial adalah anak jalanan, yang menghadapi berbagai tantangan seperti kekurangan akses pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial. Dinas Sosial Kota Medan berperan penting dalam memberikan rehabilitasi sosial bagi anak jalanan, melalui berbagai program seperti tempat perlindungan sementara, pendampingan psikososial, pelatihan keterampilan, serta reintegrasi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran Dinas Sosial dalam mengatasi permasalahan anak jalanan dan mengevaluasi efektivitas program rehabilitasi sosial yang dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Sosial Kota Medan telah melakukan berbagai upaya dalam penanganan anak jalanan, meskipun masih terdapat tantangan dalam implementasi program rehabilitasi yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Dinas Sosial Medan

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No

234ejf.677.

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Krepa

This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Anak jalanan adalah anak-anak yang hidup, bekerja, atau bermain di jalanan tanpa pengawasan orang dewasa. Mereka sering kali berasal dari keluarga yang mengalami kemiskinan atau masalah sosial lainnya seperti pecahan keluarga, kekerasan dalam rumah tangga, atau penyalahgunaan narkoba. Akibatnya, anak-anak ini menghadapi berbagai risiko seperti eksploitasi, kekerasan, dan kurangnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan yang memadai. Dalam konteks ini, rehabilitasi sosial menjadi salah satu solusi penting untuk membantu mereka kembali ke kehidupan sosial yang lebih baik.

Fenomena anak jalanan merupakan masalah sosial yang kompleks dan multidimensi. Penyebab utama anak-anak berada di jalanan dapat dibagi dalam beberapa kategori, antara lain:

kemiskinan, yang memaksa anak-anak untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup; pecahan keluarga, yang menyebabkan anak-anak terpisah dari orang tua atau pengasuh; penyalahgunaan narkoba dan alkohol, yang mempengaruhi perilaku orang tua atau keluarga yang berdampak pada kesejahteraan anak; serta kurangnya akses terhadap pendidikan, yang membuat anak-anak tidak dapat memperoleh kesempatan yang setara dalam pembangunan diri. Di samping itu, kekerasan dalam rumah tangga, stigma sosial, dan faktor lingkungan yang tidak mendukung juga merupakan penyebab signifikan mengapa anak-anak terjebak dalam kehidupan jalanan.

Dinas Sosial Kota Medan memiliki peran yang sangat penting dalam menangani masalah anak jalanan melalui program rehabilitasi sosial. Program ini bertujuan untuk mengembalikan anak-anak jalanan ke dalam masyarakat dengan memberikan dukungan sosial, pendidikan, dan keterampilan yang dapat membantu mereka untuk hidup lebih baik dan mandiri. Rehabilitasi sosial bukan hanya soal pemulihan individu, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang mendukung agar mereka dapat berfungsi kembali sebagai bagian dari masyarakat yang sehat. Rehabilitasi sosial merupakan proses yang bertujuan untuk memulihkan fungsi sosial individu yang mengalami gangguan atau masalah sosial, seperti kemiskinan, penyalahgunaan narkoba, atau masalah psikososial lainnya, sehingga mereka dapat kembali berintegrasi ke dalam masyarakat dengan lebih baik.

Dinas Sosial Kota Medan menjalankan berbagai program rehabilitasi sosial untuk memberikan perlindungan dan dukungan kepada anak jalanan. Program-program ini bertujuan tidak hanya untuk memberikan perlindungan sementara, tetapi juga untuk mengatasi masalah yang mendasar yang menyebabkan anak-anak berada di jalanan. Salah satu upaya penting yang dilakukan adalah melalui pendirian Rumah Singgah, tempat perlindungan sementara yang menyediakan kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, dan layanan kesehatan. Selain itu, Dinas Sosial juga memberikan pendampingan psikososial, yaitu konseling untuk membantu anak-anak mengatasi trauma emosional yang mereka alami akibat kehidupan di jalanan.

Selanjutnya, Dinas Sosial Kota Medan juga menyediakan pelatihan keterampilan, baik keterampilan sosial maupun keterampilan kerja, guna memfasilitasi reintegrasi anak jalanan ke dalam dunia kerja dan masyarakat yang lebih luas. Proses reintegrasi sosial yang dilakukan bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak agar dapat kembali ke lingkungan yang lebih baik dan aman, serta menghubungkan mereka kembali dengan keluarga atau menemukan alternatif pengasuhan yang aman dan layak.

Namun, meskipun berbagai program telah diterapkan, tantangan besar tetap dihadapi oleh Dinas Sosial dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial anak jalanan di Kota Medan. Faktor-faktor seperti keterbatasan anggaran, kurangnya fasilitas yang memadai, serta kesulitan dalam koordinasi antar lembaga sering menjadi hambatan dalam optimalisasi program rehabilitasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Dinas Sosial Kota Medan dalam melaksanakan rehabilitasi sosial bagi anak jalanan, serta mengevaluasi efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali informasi terkait peran Dinas Sosial Kota Medan dalam rehabilitasi sosial pada anak jalanan. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak Dinas Sosial, pekerja sosial, dan anak jalanan yang telah melalui program rehabilitasi. Selain itu, observasi langsung di lapangan dilakukan untuk memahami implementasi program yang dijalankan oleh Dinas Sosial. Dinas Sosial Kota Medan melaksanakan berbagai program untuk menangani anak jalanan, seperti:

1. Pendekatan Penelitian:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali informasi secara mendalam tentang program rehabilitasi sosial yang dijalankan oleh Dinas Sosial Kota Medan. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai peran serta tantangan yang dihadapi oleh Dinas Sosial dalam memberikan pelayanan sosial kepada anak jalanan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yang berfokus pada deskripsi dan penggambaran fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan apa yang dilakukan oleh Dinas Sosial, tetapi juga untuk memahami bagaimana mereka melaksanakan program rehabilitasi sosial dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan serta kendala yang dihadapi.

3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari informasi primer dan informasi sekunder. Informasi primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan sejumlah informan, yaitu:

- Pihak Dinas Sosial Kota Medan: Petugas yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program rehabilitasi sosial, seperti kepala dinas, pekerja sosial (PEKSOS), dan staf yang terlibat dalam program anak jalanan.
- Anak jalanan yang pernah mengikuti program rehabilitasi: Anak-anak yang telah melalui program Rumah Singgah dan rehabilitasi sosial lainnya, untuk menggali pengalaman mereka dan menilai sejauh mana program tersebut membantu mereka.
- Masyarakat dan keluarga anak jalanan: Anggota keluarga atau masyarakat sekitar yang memiliki pengetahuan langsung mengenai kehidupan anak jalanan dan peran Dinas Sosial dalam rehabilitasi mereka.
- Informasi sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh Dinas Sosial Kota Medan, seperti laporan tahunan, data pelaksanaan program rehabilitasi sosial, dan kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintah setempat terkait penanganan anak jalanan.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara semi-struktural dilakukan dengan informan kunci untuk menggali informasi terkait pelaksanaan program rehabilitasi sosial dan tantangan yang dihadapi. Wawancara ini bersifat terbuka, sehingga informan dapat berbicara lebih bebas mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait keberhasilan atau hambatan yang ditemui dalam program rehabilitasi sosial. Wawancara dilakukan dengan:

- Petugas Dinas Sosial: Untuk mendapatkan gambaran tentang program yang mereka jalankan, prosedur operasional, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.
- Anak Jalanan: Untuk mengetahui pengalaman mereka saat mengikuti program rehabilitasi sosial, apakah mereka merasa program tersebut membantu mereka keluar dari jalanan, dan dampak yang dirasakan terhadap kehidupan mereka.
- Masyarakat dan Keluarga: Untuk mendapatkan perspektif dari orang-orang di sekitar anak jalanan yang bisa memberikan gambaran tentang efektivitas program rehabilitasi sosial yang dilakukan.

Observasi

Peneliti juga melakukan observasi langsung di lapangan untuk melihat bagaimana program-program rehabilitasi sosial dilaksanakan. Ini termasuk mengunjungi Rumah Singgah dan tempat perlindungan lainnya yang disediakan oleh Dinas Sosial untuk anak jalanan, serta memantau aktivitas tim yang terlibat dalam memberikan layanan seperti pendampingan psikososial, pelatihan keterampilan, dan reintegrasi sosial.

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi fisik tempat perlindungan, kualitas layanan yang diberikan, serta interaksi antara petugas dengan anak jalanan. Observasi juga mencakup kegiatan identifikasi dan pemantauan rutin (razia) yang dilakukan oleh tim gabungan Dinas Sosial dan Satpol PP di lokasi-lokasi rawan, seperti pusat kota, taman, dan lampu merah.

Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk menganalisis dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Dinas Sosial, seperti laporan pelaksanaan program rehabilitasi sosial anak jalanan, data anak

jalananan yang terdata dalam program rehabilitasi, serta kebijakan-kebijakan yang diterbitkan untuk mendukung rehabilitasi sosial. Dokumentasi ini memberikan gambaran lebih lanjut tentang upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam penanganan masalah anak jalananan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan rehabilitasi sosial oleh Dinas Sosial Kota Medan untuk anak jalananan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Medan telah melaksanakan berbagai program untuk membantu anak jalananan keluar dari kehidupan jalananan dan kembali berfungsi dalam masyarakat. Beberapa program utama yang dijalankan adalah:
 - Rumah Singgah: Program ini menyediakan tempat perlindungan sementara bagi anak jalananan yang teridentifikasi. Rumah Singgah menyediakan layanan dasar seperti makanan, minuman, tempat tidur, serta layanan kesehatan. Anak-anak yang berada di Rumah Singgah diberikan kesempatan untuk beristirahat dan diproses lebih lanjut melalui pendampingan psikososial.
 - Pendampingan Psikososial (PEKSOS): Dinas Sosial Kota Medan melibatkan pekerja sosial untuk memberikan pendampingan psikososial bagi anak-anak jalananan yang mengalami trauma atau masalah emosional. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu anak-anak menghadapi trauma yang disebabkan oleh kehidupan jalananan dan mempersiapkan mereka untuk reintegrasi sosial.
 - Pelatihan Keterampilan: Anak-anak jalananan yang telah melalui proses rehabilitasi diberikan pelatihan keterampilan sosial dan keterampilan kerja untuk mempersiapkan mereka kembali ke dunia kerja. Program ini diharapkan dapat membantu anak-anak memperoleh keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan mengurangi kemungkinan mereka kembali ke jalananan.
 - Reintegrasi Sosial: Setelah anak-anak mengikuti proses rehabilitasi, mereka diberikan layanan reintegrasi sosial yang bertujuan untuk membantu mereka kembali ke dalam masyarakat. Ini termasuk membantu anak-anak untuk menemukan keluarga atau alternatif pengasuhan yang lebih aman, serta mendukung mereka dalam menjalani kehidupan yang lebih produktif.
2. Identifikasi dan Pemantauan Rutin Dinas Sosial Kota Medan juga melaksanakan pemantauan rutin dan razia untuk mengidentifikasi anak jalananan yang berada di lokasi-lokasi rawan. Tim gabungan dari Dinas Sosial dan Satpol PP melakukan razia di pusat kota, taman, lampu merah, dan tempat umum lainnya untuk memastikan anak jalananan terdata dan mendapatkan perlindungan yang layak. Anak-anak yang teridentifikasi kemudian didata dan diperiksa kondisi kesehatannya, lalu diarahkan ke Rumah Singgah untuk mendapatkan perlindungan lebih lanjut.

3. Tantangan yang Dihadapi Beberapa tantangan signifikan dihadapi oleh Dinas Sosial dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial anak jalanan, antara lain:
 - Keterbatasan Anggaran dan Fasilitas: Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan anggaran yang tersedia untuk mendukung program rehabilitasi sosial secara optimal. Ini mencakup keterbatasan dalam jumlah Rumah Singgah, serta kurangnya fasilitas dan sumber daya manusia yang terlatih.
 - Koordinasi Antar Lembaga yang Belum Optimal: Meski sudah ada kolaborasi antara Dinas Sosial dan Satpol PP dalam pemantauan rutin, koordinasi antar lembaga yang terlibat dalam penanganan anak jalanan masih perlu ditingkatkan. Beberapa anak jalanan yang terdata tidak segera mendapatkan bantuan sesuai dengan kebutuhan mereka karena adanya keterlambatan dalam komunikasi antar lembaga.
 - Keterbatasan dalam Reintegrasi Keluarga: Salah satu program rehabilitasi yang paling menantang adalah reintegrasi keluarga. Banyak anak jalanan yang berasal dari keluarga dengan kondisi sosial yang tidak stabil, seperti keluarga yang terpecah atau orang tua yang mengalami kecanduan, sehingga sulit untuk mengembalikan mereka ke lingkungan keluarga yang aman.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat beberapa hal yang perlu dibahas terkait dengan efektivitas dan tantangan yang dihadapi oleh Dinas Sosial Kota Medan dalam pelaksanaan program rehabilitasi sosial anak jalanan.

Keberhasilan Program Rehabilitasi Sosial Program Rumah Singgah dan pendampingan psikososial yang dilakukan oleh Dinas Sosial telah memberikan dampak positif bagi banyak anak jalanan. Anak-anak yang ditempatkan di Rumah Singgah mendapatkan akses terhadap kebutuhan dasar yang sering kali tidak dapat mereka penuhi ketika berada di jalanan, seperti makanan yang layak dan layanan kesehatan. Selain itu, dengan adanya pendampingan psikososial, anak-anak yang mengalami trauma akibat kehidupan jalanan mendapatkan dukungan untuk mengatasi perasaan cemas, stres, atau trauma yang mereka alami.

Program pelatihan keterampilan juga terbukti membantu anak jalanan untuk memperoleh keterampilan yang dapat meningkatkan peluang mereka untuk bekerja di sektor formal atau informal. Anak-anak yang telah mengikuti pelatihan keterampilan merasa lebih percaya diri dan memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk masa depan mereka.

Reintegrasi sosial juga menjadi salah satu aspek penting dalam rehabilitasi sosial. Walaupun proses ini menghadapi tantangan besar, seperti kesulitan menemukan keluarga yang dapat menerima anak-anak tersebut kembali, beberapa anak berhasil menjalani kehidupan yang lebih baik setelah mengikuti program reintegrasi sosial.

Tantangan dalam Pelaksanaan Program Salah satu tantangan besar dalam rehabilitasi sosial adalah keterbatasan anggaran yang menghambat pengembangan dan perluasan program. Rumah Singgah yang ada saat ini tidak mampu menampung semua anak jalanan yang membutuhkan, sementara pelatihan keterampilan dan pendampingan psikososial memerlukan Koordinasi antar lembaga juga menjadi masalah yang signifikan. Meski ada upaya pemantauan yang dilakukan secara rutin, banyak anak jalanan yang tidak terdeteksi pada saat razia, atau tidak segera mendapatkan tindak lanjut karena kurangnya komunikasi antara lembaga yang bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada peningkatan koordinasi antara Dinas Sosial, Satpol PP, dan instansi terkait lainnya untuk memastikan anak jalanan mendapatkan perhatian yang lebih cepat dan tepat.

Pentingnya Pendekatan Komprehensif Dinas Sosial Kota Medan menghadapi tantangan yang sangat besar dalam menangani anak jalanan, yang sebagian besar berasal dari latar belakang keluarga yang sangat rentan dan menghadapi berbagai masalah sosial. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang lebih komprehensif dan terintegrasi, yang melibatkan keluarga, masyarakat, serta lembaga pemerintah dan non-pemerintah lainnya dalam proses rehabilitasi dan reintegrasi anak jalanan. Pendekatan yang melibatkan semua pihak ini dapat mempercepat proses rehabilitasi dan memastikan anak jalanan mendapatkan dukungan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Sosial Kota Medan telah melakukan berbagai upaya rehabilitasi sosial yang penting bagi anak jalanan, mulai dari menyediakan Rumah Singgah, memberikan pendampingan psikososial, hingga pelatihan keterampilan. Namun, masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan fasilitas, dana, dan koordinasi antar lembaga. Upaya yang lebih komprehensif dan integrasi berbagai pihak akan sangat membantu dalam mengatasi masalah anak jalanan dan meningkatkan efektivitas program rehabilitasi sosial di masa depan.

Dinas Sosial Kota Medan telah berperan aktif dalam rehabilitasi sosial anak jalanan melalui berbagai program yang mencakup perlindungan, pendampingan psikososial, pelatihan keterampilan, dan reintegrasi sosial. Program-program tersebut membantu anak jalanan untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi, memulihkan fungsi sosial mereka, dan mempersiapkan mereka untuk hidup di lingkungan yang lebih baik dan aman.

Namun, tantangan masih tetap ada dalam hal pendanaan, keterbatasan fasilitas, dan koordinasi antar instansi terkait. Oleh karena itu, disarankan agar Dinas Sosial meningkatkan kerja sama dengan lembaga lain, seperti organisasi masyarakat dan pihak swasta, untuk memperluas akses terhadap layanan rehabilitasi sosial. Selain itu, perlu adanya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan pada program yang ada, agar dapat menjangkau lebih banyak anak jalanan dan memberikan dampak yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A. (2018). *Rehabilitasi Sosial: Konsep, Teori, dan Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Asrori, M. & Simanungkalit, T. (2020). *Manajemen Layanan Sosial untuk Anak Jalanan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2017).
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020). *Laporan Tahunan Dinas Sosial Provinsi dan Kabupaten/Kota tentang Program Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan*. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Pedoman Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Somantri, M. (2019). *Pekerjaan Sosial: Teori dan Praktik dalam Pendampingan Anak Jalanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2012. (2012). *Sistem Peradilan Pidana Anak*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Wibowo, A. (2021). *Strategi Penanganan Anak Jalanan di Indonesia: Tinjauan dari Perspektif Sosial dan Psikologi*. Surabaya: Media Sains.